

# BI-Rate Tetap 4,75%

Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga **Deposit Facility 3,75%** | Suku Bunga **Lending Facility 5,50%**

## Bauran Kebijakan

- Memperkuat efektivitas implementasi kebijakan moneter untuk mempertahankan stabilitas nilai Rupiah dan menjaga inflasi, melalui:
  - Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi transaksi NDF dan DNDF.
  - Memperkuat struktur suku bunga instrumen moneter *pro-market* yang lebih solid.
  - Menjaga pertumbuhan Uang Primer > 10% untuk memastikan kecukupan likuiditas pasar uang dan perbankan.
- Memperkuat efektivitas implementasi kebijakan makroprudensial akomodatif untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan dan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan, dengan:
  - Mempertahankan Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Rasio Pendanaan Luar Negeri (RPLN), dan Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) / PLM Syariah.
  - Publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sektor prioritas KLM serta sinergi dengan Pemerintah dan berbagai pihak melalui Program Percepatan Intermediasi Indonesia (PINISI).

- Mengakselerasi implementasi digitalisasi sistem pembayaran sesuai *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030, melalui:
  - Peluncuran Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI): Hackathon dan Digdaya (Digital Talenta Berdaya dan Berkarya) dan QRIS Antarnegara Indonesia-Tiongkok.
  - Sinergi program Peningkatan Kapasitas dan Literasi Sinergi (KATALIS) Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD) 2026 dengan PIDI-Hackathon-Digdaya, melalui inovasi sistem pembayaran untuk peningkatan efisiensi transaksi Pemerintah Daerah.
- Memperkuat pendalaman Pasar Uang dan Valuta Asing (PUVA) sesuai *Blueprint* Pendalaman Pasar Uang (BPPU) 2030, melalui:
  - Pengecualian larangan transaksi NDF jual valas terhadap Rupiah bagi Dealer Utama PUVA yang memenuhi persyaratan.
  - Perluasan instrumen operasi moneter valas melalui *spot* dan *swap* dalam valuta *Offshore Chinese Renminbi* (CNH) terhadap Rupiah, untuk mendukung stabilisasi nilai tukar Rupiah dan perluasan *Local Currency Transactions*.

Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, termasuk sinergi yang erat antara kebijakan moneter dengan kebijakan fiskal untuk memitigasi dampak ketidakpastian global akibat perang di Timur Tengah terhadap perekonomian domestik sehingga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga baik. Sinergi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) juga dipererat untuk turut menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pembiayaan bagi program Asta Cita Pemerintah.

## Prospek 2026

**Pertumbuhan Ekonomi**  
Dalam kisaran  
**4,9% - 5,7%**

**Transaksi Berjalan**  
Dalam kisaran defisit  
**1,3% - 0,5% dari PDB**

**Inflasi**  
Dalam sasaran  
**2,5 ± 1%**

**Pertumbuhan Kredit**  
Dalam kisaran  
**8% - 12%**

## Asesmen

### 1. Ekonomi Global

Perang di Timur Tengah makin memperburuk kondisi dan prospek perekonomian global.



Perkembangan ekonomi global:

- Pertumbuhan ekonomi dunia 2026 makin melambat menjadi 3,0% dari prakiraan sebelumnya sebesar 3,1%.
- Harga minyak dan komoditas dunia meningkat tinggi dan diikuti dengan disrupsi rantai pasok perdagangan antarnegara yang makin dalam.
- Tekanan inflasi global diprakirakan meningkat dari 4,1% menjadi 4,2% sehingga mempersempit ruang pelonggaran kebijakan moneter global.

Kondisi pasar keuangan global:

- Pasar keuangan global makin tertekan seiring prakiraan mundurnya penurunan *Fed Funds Rate* (FFR), terus meningkatnya *yield* US Treasury dan menguatnya mata uang dolar AS, sehingga aliran modal global terus bergeser ke *safe-haven assets* terutama pasar uang AS.
- Indeks dolar AS terhadap mata uang negara maju (DXY) terus menguat, sedangkan mata uang *emerging markets* makin tertekan.

### 2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu terus didorong sehingga tetap baik di tengah memburuknya kondisi dan prospek ekonomi global.



Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2026 diprakirakan meningkat ditopang permintaan domestik:

- Konsumsi rumah tangga naik didukung keyakinan pelaku ekonomi, penghasilan yang terjaga, serta kenaikan permintaan selama perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri 1447 H.
- Belanja Pemerintah meningkat seiring pemberian Tunjangan Hari Raya (THR) dan kenaikan belanja sosial serta berbagai insentif lainnya, termasuk transfer ke daerah.
- Investasi, khususnya bangunan juga tetap baik didorong terutama oleh akselerasi investasi terkait berbagai program prioritas Pemerintah.

### 3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Kinerja NPI perlu terus diperkuat untuk memitigasi dampak berlanjutnya perang.



**Neraca Perdagangan**

Surplus  
**USD2,2 Miliar**  
Januari-Februari 2026

**Aliran Modal dan Finansial**

Net Outflows  
**USD1,7 Miliar**  
Januari-Maret 2026

**Posisi Cadangan Devisa**

**USD 148,2 Miliar**  
Akhir Maret 2026

Setara dengan pembiayaan 6,0 bulan impor atau 5,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

### 4. Nilai Tukar Rupiah

Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.



**Rp17.140** per dolar AS  
pada 21 April 2026

Melemah  
**0,87%** (ptp)  
dibandingkan dengan level  
akhir Maret 2026

Bank Indonesia juga mengoptimalkan seluruh instrumen moneter *pro-market* untuk meningkatkan aliran masuk modal asing guna mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah.

### 5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terkendali.



**Inflasi IHK**

**4,76%** (yoy)  
**3,48%** (yoy)  
Feb 2026 Mar 2026

**Inflasi Inti**

**2,52%** (yoy)  
Maret 2026  
Menurun, seiring terjaganya ekspektasi inflasi sesuai dengan sasaran didukung konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia.

**Inflasi Harga Bergejolak**

**4,24%** (yoy)  
Maret 2026

Menurun, didukung kecukupan pasokan pangan di tengah peningkatan permintaan pada periode perayaan HBKN Idulfitri 1447 H.

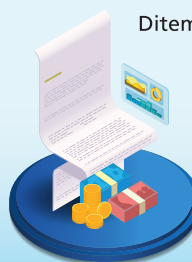
**Inflasi Harga Diatur Pemerintah**

**6,08%** (yoy)  
Maret 2026

Menurun, seiring minimalnya kebijakan harga yang diatur Pemerintah serta berakhirnya faktor temporer *base effect* dari kebijakan diskon tarif listrik rumah tangga pada Januari dan Februari 2025.

### 6. Operasi Moneter Pro-Market

Kebijakan moneter Bank Indonesia terus diperkuat untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi.



Ditempuh melalui penurunan BI-Rate, stabilisasi nilai tukar Rupiah, dan ekspansi likuiditas moneter.

**Posisi**

Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)  
**Rp916,97**  
Triliun  
awal tahun 2025

**Rp885,41**  
Triliun  
21 April 2026

**Pembelian**

Surat Berharga Negara (SBN)  
**Rp111,54** Triliun  
Termasuk pembelian di pasar sekunder sebesar: **Rp56,53** Triliun  
pada 2026 (hingga 21 April 2026)

### 7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Transmisi pelonggaran kebijakan moneter terhadap penurunan suku bunga perbankan masih berlanjut.



**BI-Rate**

**4,75%** Maret 2026

**↓ 100 bps**

**Suku bunga perbankan pada Maret 2026**

Suku bunga deposito  
1 bulan **4,19%**

**↓ 62 bps**

Suku bunga kredit **8,76%**

**↓ 44 bps**

Sejak Januari 2025

### 8. Stabilitas Sistem Keuangan

Pertumbuhan kredit perbankan terus diperkuat guna mendukung pertumbuhan ekonomi.



Kredit  
**9,49%** (yoy)

DPK  
**13,55%** (yoy)  
Maret 2026

Ketahanan perbankan tetap kuat sehingga diprakirakan dapat memitigasi risiko dampak dari perang.

Likuiditas perbankan memadai

**27,85%** (yoy)

Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)  
Maret 2026

Risiko kredit bermasalah

**2,17%** (bruto)

**0,83%** (neto)  
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)  
Februari 2026

Kinerja korporasi\* terjaga

**2,49**

Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk  
Proyeksi Triwulan II 2026  
\*Korporasi nonfinansial yang listing di BI

### 9. Sistem Pembayaran

Pertumbuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital triwulan I 2026 tetap tinggi didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.



**Ekonomi Keuangan Digital**

**BI Fast**  
**1,4** Miliar Transaksi  
**Rp3.519** Triliun

**BI-RTGS**  
**2,46** Juta Transaksi  
**Rp51.490** Triliun

**QRIS**  
**44** Juta Merchant  
**61,70** Juta Pengguna

**Tunai**

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)  
**8,59%** (yoy)  
**Rp1.347** Triliun  
Triwulan I 2026

Pindai untuk informasi lebih lengkap:

